

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah persepsi antara manajer dan bawahan divisi SDM, manajer dan bawahan divisi Keuangan, manajer dan bawahan divisi Logistik, serta manajer dan bawahan divisi Bisnis mengenai gaya kepemimpinan manajer berdasarkan teori Hersey dan Blanchard. Penelitian ini dilaksanakan di divisi SDM, Keuangan, Logistik, dan Bisnis pada Pegadaian Kanwil XI Semarang

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah manajer dan bawahan divisi SDM, manajer dan bawahan Keuangan, manajer dan bawahan divisi Logistik, serta manajer dan bawahan divisi Bisnis pada Pegadaian Kanwil XI Semarang.

#### **3.3 Informan Kunci (*Key Informan*)**

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan dan menganalisa data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada informan dan didukung dengan wawancara mendalam. Penentuan informan ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dalam menentukan sampel (Siyoto & Sodik, 2015).

Kriteria penentuan informan pada penelitian ini adalah pemimpin dengan jumlah pengikut banyak yang kesehariannya berinteraksi secara langsung. Untuk bawahan memiliki kriteria yang bekerja paling lama atau

yang intensitas dalam berinteraksi dengan pemimpin lebih sering sehingga lebih memahami karakteristik dan gaya kepemimpinan manajer.

Dalam masing – masing divisi, akan digunakan dua informan sebagai objek penelitian yang sesuai dengan kriteria diatas. Informan pertama adalah manajer pada divisi SDM, Keuangan, Logistik, dan Bisnis yang di dalam Pegadaian Kanwil XI Semarang memiliki jumlah bawahan cukup banyak dibandingkan divisi lain yang akan mengisi angket *LEAD Self*. Informan kedua adalah salah satu bawahan pada divisi SDM, Keuangan, Logistik, dan Bisnis yang keseharian mereka lebih sering melakukan interaksi dengan manajer. Menurut para manajer, intensitas dalam berinteraksi lebih sering dilakukan dengan salah satu asisten manajer mereka sehingga asisten manajer merupakan informan yang paling memahami gaya kepemimpinan yang digunakan manajer pada masing-masing divisi.

Setelah dilakukan konfirmasi pada masing – masing divisi, ternyata divisi Keuangan tidak menerima mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada divisi tersebut. Sehingga yang bisa dilakukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan manajer hanya pada divisi SDM, divisi Logistik, dan divisi Bisnis.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau

dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dan Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada (Siyoto & sodik, 2015:68). Data primer diperoleh dengan wawancara, pengisian kuesioner, dan observasi. Sedangkan data sekunder berupa stuktur organisasi, data karyawan dan *website* perusahaan.

### 3.4.2 Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan meliputi :

#### 1. Wawancara

Siyoto & sodik (2015:80) berpendapat mengenai wawancara sebagai suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara dilakukan dengan pedoman semi-struktur, yang memiliki topik spesifik untuk dipertanyakan dan diperdalam dengan pertanyaan lebih lanjut. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data tentang perilaku manajer dalam memimpin.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada informan per satu divisi mewakili dua informan yang terdiri dari satu manajer dan satu asisten manajer. Kuesioner ini menggunakan 2 angket *Leader Effectiveness and Adaptability Description (LEAD)*. *LEAD Self* yang digunakan untuk menilai persepsi pemimpin mengenai gaya kepemimpinannya. *LEAD Other* digunakan untuk menilai persepsi pengikut terhadap gaya kepemimpinan pemimpin.

Berdasarkan keterangan diatas, angket LEAD *Self* akan dibagikan kepada manajer SDM, manajer Logistik, dan manajer Bisnis. Sedangkan angket LEAD *Other* akan diisi oleh asman SDM, asman Logistik, dan asman Bisnis yang nantinya dipilih sesuai kriteria informan.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan melihat kejadian, tingkah laku aktual objek yang diteliti.

## 3.5 Analisis Data

### 3.5.1 Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbentuk studi kasus untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan objek yang diteliti. Tiga langkah proses analisis data (Milles & Huberman dalam (Siyoto & Sodik, 2015)) :

#### 1. Reduksi data

Proses pemilihan informasi yang ada, berfokus pada penyederhanaan informasi, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan di Pegadaian Kanwil XI Semarang dan dari sumber lainnya.

#### 2. Penyajian data

Merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara kepada informan di Pegadaian Kanwil XI Semarang dengan ringkas sehingga akan mempermudah dalam pengolahan data.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Proses memverifikasi data setelah di dilakukannya pengolahan. Tahap ini akan memberikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk diketahui maknanya sebagai hasil penelitian.

Teknik analisis data kuesioner pada penelitian ini meliputi :

1. Membagi kuesioner/angket untuk menilai gaya kepemimpinan manajer yaitu angket LEAD *Self* diberikan kepada manajer dan angket LEAD *Other* diberikan kepada bawahan. Angket LEAD (lampiran hal. 49) terdiri dari 12 pertanyaan yang masing-masing menjelaskan situasi tertentu dan pilihan jawaban berupa alternatif tindakan yang terbagi dalam empat pilihan yang merujuk pada gaya kepemimpinan manajer pada situasi tersebut.
2. Memindahkan jawaban informan ke dalam tabel 3.1, kemudian dijumlah per kolom (menunjukkan jumlah nilai pada masing-masing gaya kepemimpinan yang digunakan manajer pada 12 situasi tertentu).

	(1)	(2)	(3)	(4)	
1	A	C	B	D	R1
2	D	A	C	B	R2
3	C	A	D	B	R3
4	B	D	A	C	R4
5	C	B	D	A	R1
6	B	D	A	C	R2
7	A	C	B	D	R3
8	C	B	D	A	R4
9	C	B	D	A	R1
10	B	D	A	C	R2
11	A	C	B	D	R3
12	C	A	D	B	R4
Total					

KESIAPAN KELOMPOK DILELASKAN DALAM SITUASI

SITUASI

Total

Telling (S1)  
Selling (S2)  
Participating (S3)  
Delegating (S4)

Tabel 3.1 Matriks Gaya Kepemimpinan

Sumber : Limantara & Setiawan, 2016)

3. Hasil penilaian tertinggi yang akan menunjukkan gaya kepemimpinan yang paling sering/dominan digunakan oleh manajer di berbagai situasi yang berorientasi pada perilaku tugas dan hubungan.
4. Dilakukan sinkronisasi kesesuaian terhadap 3 kasus, yaitu persepsi gaya kepemimpinan manajer dengan asman SDM, persepsi gaya kepemimpinan manajer dengan asman Logistik, dan persepsi gaya kepemimpinan manajer dengan asman Bisnis.

Dapat disimpulkan, jika terdapat kesesuaian persepsi maka hubungan interpersonal antara manajer dan bawahan dibangun dengan baik dan komunikasi yang disampaikan manajer dapat diterima dengan baik dan benar oleh asisten manajer. Jika terdapat ketidaksesuaian persepsi, komunikasi yang disampaikan manajer tidak dimaknai sama dengan apa yang diterima asisten manajer. Hubungan interpersonal antara manajer dan asisten manajer selama ini terjadi terjalin kurang baik.

